

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat umum sebagai dana investasi, kemudian dialihkan kembali ke masyarakat sebagai kredit atau lainnya sehingga normanya berkembang untuk kehidupan masyarakat. Bank juga sebagai lembaga perantara keuangan yang membantu masyarakat dalam menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya serta menyediakan pinjaman atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya, artinya bank memiliki fungsi sebagai intermediasi.

Pada kegiatan bisnis bank harus ada keseimbangan antara jumlah simpanan dengan dana yang di salurkan kepada masyarakat, tanpa simpanan dari masyarakat umum, bank tidak dapat berfungsi. Bank juga akan mengalami masalah jika lebih banyak memberikan pinjaman kepada masyarakat umum, Ketidak seimbangan tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja bank, salah satunya adalah perolehan laba bank

Perolehan laba bank dapat di ukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan pada periode tertentu. Rasio ini memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Widowati & Suryono, 2015). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2019:201).

Berdasarkan teori laba meningkat maka rasio profitabilitas yang di ukur dengan ROA pada umumnya akan meningkat. Namun, tidak demikian dengan beberapa Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang menjadi objek penelitian ini pada periode 2017 sampai dengan triwulan II, 2022 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan penurunan ROA terhadap beberapa bank.

Tabel 1. 1
POSISI ROA BUSN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017- TRIWULAN II, 2022
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2017	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren	2022	Tren	rata-rata roa	rata-rata tren (%)
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0,58	0,39	-0,19	0,29	0,10	0,18	-0,11	0,15	-0,03	0,29	0,14	0,31	-0,02
2	PT BANK KB BANK BUKOPIN, Tbk	0,43	0,61	0,18	0,33	0,28	0,13	-0,20	0,52	0,39	-10,61	-11,13	-1,43	-2,10
3	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	0,98	1,60	0,62	0,90	0,70	0,82	-0,08	1,38	0,56	0,80	-0,58	1,08	0,24
4	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk.	3,67	3,59	-0,08	3,70	-0,11	3,12	-0,58	3,14	0,02	3,47	0,33	3,45	-0,08
5	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	1,55	1,87	0,32	2,04	-0,17	1,67	-0,37	2,06	0,39	2,17	0,11	1,89	0,06
6	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	3,36	3,11	-0,25	2,54	0,57	1,22	-1,32	1,44	0,22	2,23	0,79	2,32	0,00
7	PT BANK AMAR INDONESIA Tbk	1,28	0,97	-0,31	3,05	-2,08	1,14	-1,91	0,17	-0,97	-4,50	-4,67	0,35	-1,99
8	PT. BANK GANESHA, Tbk	1,68	1,26	-0,42	1,46	-0,20	0,68	-0,78	0,15	-0,53	0,14	-0,01	0,90	-0,39
9	PT. BANK MEGA, Tbk.	2,08	2,07	-0,01	2,47	-0,40	2,93	0,46	3,45	0,52	3,06	-0,39	2,68	0,04
10	PT. BANK OCBC NISP, Tbk.	2,08	2,14	0,06	2,33	-0,19	2,29	-0,04	1,92	-0,37	1,86	-0,06	2,10	-0,12
11	PT BANK PAN INDONESIA, Tbk	1,78	1,66	-0,12	2,01	-0,35	1,77	-0,24	1,78	0,01	1,98	0,20	1,83	-0,10
12	PT. BANK SINARMAS, Tbk.	0,95	1,86	0,91	0,17	1,69	0,35	0,18	-0,68	-1,03	0,72	1,40	0,56	0,63
13	PT BANK PERMATA, Tbk	1,00	0,50	-0,50	1,24	-0,74	0,93	-0,31	1,02	0,09	1,54	0,52	1,04	-0,19
14	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk.	-1,07	2,48	3,55	0,13	2,35	0,13	0,00	0,11	-0,02	0,65	0,54	0,41	1,28
15	PT BANK RAYA INDONESIA Tbk	1,15	1,98	0,83	0,93	1,05	0,24	-0,69	0,33	0,09	1,58	1,25	1,04	0,51
16	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	2,33	2,89	0,56	2,49	0,40	1,79	-0,70	0,33	-1,46	2,48	2,15	2,05	0,19
17	PT ALLO BANK INDONESIA, Tbk	0,72	-1,64	-2,36	0,80	-2,44	2,96	2,16	1,25	-1,71	4,29	3,04	1,40	-0,26
18	PT. BANK IBK INDONESIA, Tbk.	0,30	-0,60	-0,90	-1,90	1,30	-1,42	0,48	-0,27	1,15	0,54	0,81	-0,56	0,57
19	PT BANK NEO COMMERCE TBK	2,49	2,76	0,27	0,59	2,17	0,85	0,26	-0,04	-0,89	-0,09	-0,05	1,09	0,35
20	PT BANK BTPN, Tbk	2,30	2,41	0,11	1,33	1,08	1,51	0,18	1,99	0,48	1,98	-0,01	1,92	0,37
21	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	1,46	1,23	-0,23	0,89	0,34	1,01	0,12	0,59	-0,42	0,77	0,18	0,99	0,00
22	PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk	1,68	1,30	-0,38	1,18	0,12	1,08	-0,10	0,81	-0,27	1,04	0,23	1,18	-0,08
23	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	1,76	0,97	-0,79	0,68	0,29	0,39	-0,29	0,14	-0,25	0,15	0,01	0,68	-0,21
24	PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	2,92	2,75	-0,17	3,44	-0,69	1,6	-1,84	3,62	2,02	3,76	0,14	3,02	-0,11
25	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	1,16	0,52	-0,64	0,32	0,20	0,06	-0,26	0,35	0,29	0,70	0,35	0,52	-0,01
26	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	1,36	1,21	-0,15	0,79	0,42	0,48	-0,31	0,53	0,05	0,83	0,30	0,87	0,06
27	PT BANK NATIONALNOBU, Tbk	0,43	0,59	0,16	0,44	0,15	0,7	0,26	0,47	-0,23	0,62	0,15	0,54	0,10
28	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1,22	1,21	-0,01	0,87	0,34	0,77	-0,10	0,14	-0,63	0,11	-0,03	0,72	-0,09
29	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	0,79	0,15	-0,64	-1,12	1,27	-3,47	-2,35	-3,44	0,03	0,13	3,57	-1,16	0,38
	rata-rata												1,10	-0,03

Sumber: <https://www.ojk.go.id/>

Pada prinsipnya, unsur-unsur yang mempengaruhi ROA bank adalah rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi. Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Pengukuran tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio antara lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). LDR merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). LAR merupakan perbandingan antar besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank (Rivai, Basir, Sudarto, Veitzhal, 2013:484) IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224)

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Rivai et al., 2013:473). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset suatu bank adalah Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki koefisien yang negatif terhadap ROA (Romadloni & Herizon, 2015). APB rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki koefisien negatif terhadap ROA (Romadloni & Herizon, 2015).

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap risiko pasar yang dapat di ukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN)

(Rivai et al., 2013:485). IRR adalah rasio yang menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh suatu bank. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability (IRSL)*, Jika suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, artinya IRR berpengaruh positif terhadap ROA, Sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun, artinya IRR memiliki koefisien negatif terhadap ROA

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset valuta asing (valas) dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, Jika nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, artinya PDN memiliki koefisien positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai tukar valas cenderung turun maka terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun, dengan demikian dapat disimpulkan PDN memiliki koefisien negatif terhadap ROA

Efisiensi adalah kemampuan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan (Yuniari & Badjra, 2019). Pengukuran tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional (Romadloni & Herizon, 2015). BOPO memiliki koefisien negatif terhadap ROA, jika BOPO mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan biaya dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya laba dan diikuti dengan penurunan ROA.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga (Romadloni & Herizon, 2015). Berdasarkan teori FBIR memiliki koefisien positif terhadap ROA. Apabila FBIR mengalami kenaikan, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang jauh lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total pendapatan operasionalnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan juga FBIR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?

2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
11. Rasio apakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan juga FBIR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?

2. Untuk mengetahui apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
4. Untuk mengetahui apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
5. Untuk mengetahui apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
6. Untuk mengetahui apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
7. Untuk mengetahui apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
8. Untuk mengetahui apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?
9. Untuk mengetahui apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?

10. Untuk mengetahui apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?

11. Untuk mengetahui rasio yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi para manajemen bank untuk pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan kinerja.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk (UHW) Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk eksplorasi tambahan bagi civitas akademik UHW Perbanas.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia perbankan, khususnya pada BUSN konvensional yang terdaftar di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.